

Pengaruh Health Education Metode Emo Demo terhadap Pengetahuan dan Sikap Orang Tua Anak Penderita Demam Tifoid

The Effect of Health Education Using the Emo-Demo Method on the Knowledge and Attitudes of Parents of Children with Typhoid Fever

Siti Mabruroh^{1*}, Iin Aini Isnawati², Ainul Yaqin Salam², NafolionNurRahmat¹

¹Prodi Sarjana Keperawatan, ²Prodi Profesi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Hafshawaty Zainul Hasan, Probolinggo, Indonesia

Kata Kunci :

demam tifoid anak, kognisi, sikap, emo demo, edukasi kesehatan

ABSTRAK

Pendahuluan: Penyakit menular gastrointestinal yang paling umum terjadi pada anak adalah demam tifoid. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan orang tua dan anak dalam menjaga kebersihan makanan yang dikonsumsi sehari-hari. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh health education metode emo demot terhadap pengetahuan dan sikap orang tua anak pasien demam tifoid. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode pre eksperimental dengan penerapan helth education metode emo demo, one group pre-post test. Penelitian dilakukan di Klinik Husada Mulia Tunjung Lumajang. Variabel independen menggunakan SOP tentang health education metode emosional demonstration dan variabel dependen menggunakan kuesioner kognisi dan sikap orang tua pada pasien demam tifoid anak dengan 12 pernyataan terkait pengetahuan dan sikap 10 pertanyaan. Analisis data yang digunakan ada 2 yaitu Analisis univariat dan Analisis bivariat. Penelitian ini menggunakan uji Wilcoxon dengan total sampling pengambilan sampel 42 dengan jumlah populasi yang ada 30 responden. **Hasil:** Penelitian menunjukkan sebelum intervensi, sebagian besar responden memiliki pengetahuan/kognisi rendah (63,4%) dan sikap cukup (80%) terhadap penanganan demam tifoid pada anak akibat kurangnya informasi. Setelah diberikan health education dengan metode Emo Demo, terjadi peningkatan signifikan pada kognisi dan sikap seluruh responden (100%), ditunjukkan dengan jawaban benar yang lebih banyak serta sikap positif yang konsisten mendekati atau melebihi nilai 90, tanpa adanya penurunan skor. Hasil uji Wilcoxon dengan p-value 0,000 (<0,05). **Kesimpulan:** Terjadi perubahan signifikan sebelum dan sesudah intervensi, sehingga metode Emo Demo efektif meningkatkan kognisi dan sikap orang tua anak pasien demam tifoid. Peneliti merekomendasikan pengembangan modul pelatihan ini bagi tenaga kesehatan untuk memperluas penggunaan metode ini.

Keyword:

pediatric typhoid fever, cognition, attitudes, emotional expression, health education

ABSTRACT

Introduction: The most common gastrointestinal infectious disease among children is typhoid fever. This occurs due to a lack of knowledge among parents and children regarding maintaining the hygiene of the food they consume daily. The purpose of this study was to determine whether the “emo-demo” health education method has an effect on the knowledge and attitudes of parents of children with typhoid fever. **Methods:** This study employed a pre-experimental design using the emotional demonstration health education method in a one-group pre-post test format. The study was conducted at the Husada Mulia Tunjung Clinic in Lumajang. The independent variable was the standard operating procedure (SOP) for the emotional demonstration health education method, and the dependent variable was a questionnaire assessing parents’ cognition and attitudes toward their children with typhoid fever, consisting of 12 statements related to knowledge and 10 questions regarding attitudes. Two types of data analysis were used: univariate and bivariate analysis. This study

employed the Wilcoxon test with a total sample size of 42 from a population of 30 respondents. **Results:** The study showed that prior to the intervention, most respondents had low knowledge/cognition (63.4%) and moderate attitudes (80%) toward the management of typhoid fever in children due to a lack of information. After receiving health education using the Emo Demo method, there was a significant improvement in the knowledge and attitudes of all respondents (100%), as evidenced by a higher number of correct answers and consistently positive attitudes approaching or exceeding a score of 90, with no decrease in scores. The results of the Wilcoxon test showed a p-value of 0.000 (<0.05). **Conclusion:** There was a significant change before and after the intervention, indicating that the Emo Demo method is effective in improving the knowledge and attitudes of parents of children with typhoid fever. The researchers recommend developing this training module for healthcare workers to expand the use of this method.

Copyright © 2026 JKBD

All rights reserved

Corresponding Author:**Siti Mabruroh**

Email: sitimabruroh363@gmail.com

Article history

Received date : 19 Juni 2026

Revised date : 23 Juni 2026

Accepted date : 30 Juni 2026

PENDAHULUAN

Demam tifoid merupakan salah satu penyakit infeksi yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat, terutama di negara berkembang. Penyakit ini disebabkan oleh bakteri *Salmonella typhi* dan ditularkan melalui makanan atau minuman yang terkontaminasi. Tingginya angka kejadian demam tifoid berkaitan erat dengan kondisi sanitasi lingkungan yang kurang baik, ketersediaan air bersih yang terbatas, serta rendahnya perilaku hidup bersih dan sehat. Pada anak, demam tifoid tidak hanya berdampak pada kondisi fisik, tetapi juga dapat mengganggu tumbuh kembang serta meningkatkan risiko terjadinya komplikasi apabila tidak ditangani secara tepat.

Peran orang tua sangat penting dalam proses perawatan anak dengan demam tifoid. Pengetahuan (kognisi) dan sikap orang tua akan sangat menentukan keberhasilan pengobatan, kepatuhan terhadap terapi, serta pencegahan kekambuhan. Namun, masih banyak orang tua yang memiliki pemahaman terbatas mengenai demam tifoid, baik terkait penyebab, cara penularan, perawatan, maupun upaya pencegahan. Kondisi ini dapat menyebabkan keterlambatan penanganan, kesalahan dalam perawatan di rumah, serta meningkatnya risiko komplikasi.

Upaya peningkatan kognisi dan sikap orang tua dapat dilakukan melalui pendidikan kesehatan. Salah satu metode edukasi yang berkembang saat ini adalah metode Emotional Demonstration (Emo Demo). Metode ini menekankan pada penyampaian pesan kesehatan secara sederhana, partisipatif, dan melibatkan aspek emosi, sehingga pesan lebih mudah dipahami, diingat, dan memengaruhi perubahan perilaku. Dibandingkan dengan metode ceramah konvensional, Emo Demo dinilai lebih menarik dan efektif dalam mengubah perilaku sasaran.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan metode Emo Demo mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku pada berbagai masalah kesehatan. Namun, penerapan metode ini pada orang tua pasien demam tifoid anak masih terbatas dan perlu dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode Emo Demo terhadap kognisi dan sikap orang tua pada pasien demam tifoid anak, sehingga diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengembangan intervensi edukasi yang lebih efektif di pelayanan kesehatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimental dengan pendekatan *one group pretest-posttest design*. Desain ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode Emotional Demonstration (Emo Demo) terhadap kognisi dan sikap orang tua pada pasien demam tifoid anak dengan cara membandingkan kondisi sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

Penelitian dilaksanakan di Klinik Husada Mulia Tunjung pada bulan Juni–Juli 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua yang memiliki anak dengan diagnosis demam tifoid yang menjalani perawatan di Klinik Husada Mulia Tunjung. Sampel diambil menggunakan teknik *accidental sampling*, yaitu responden yang ditemui peneliti dan memenuhi kriteria inklusi. Jumlah sampel sebanyak 30 responden.

Kriteria inklusi meliputi orang tua atau pengasuh yang bersedia menjadi responden, memiliki anak usia 0–18 tahun dengan diagnosis demam tifoid, serta mampu berkomunikasi dengan baik. Kriteria eksklusi meliputi orang tua yang tidak mengikuti seluruh rangkaian penelitian atau mengalami hambatan komunikasi.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pendidikan kesehatan dengan metode Emo Demo, sedangkan variabel dependen adalah kognisi dan sikap orang tua tentang demam tifoid anak. Instrumen penelitian berupa kuesioner kognisi yang berisi 12 pertanyaan dan kuesioner sikap yang berisi 10 pernyataan dengan skala Likert.

Prosedur penelitian diawali dengan pengisian kuesioner pretest untuk mengukur kognisi dan sikap orang tua sebelum intervensi. Selanjutnya, responden diberikan pendidikan kesehatan menggunakan metode Emo Demo selama ± 15 –20 menit dengan pendekatan demonstrasi emosional dan permainan interaktif sesuai modul. Setelah intervensi selesai, responden kembali mengisi kuesioner posttest untuk menilai perubahan kognisi dan sikap.

Data dianalisis menggunakan analisis univariat untuk menggambarkan karakteristik responden serta tingkat kognisi dan sikap, dan analisis bivariat menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test untuk mengetahui perbedaan kognisi dan sikap sebelum dan sesudah intervensi. Tingkat kemaknaan ditetapkan pada $\alpha = 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Usia, Pendidikan dan Pekerjaan Responden

Uraian	Frekuensi	Prosentase
Jenis Kelamin		
Perempuan	11	36.7
Laki-laki	19	63.3
Usia Responden		
21-30	12	40.0
31-40	8	26.7
41-50	10	33.3
Pendidikan Responden		
Tidak Sekolah	4	13.3
SD	6	20.0
SMP	5	16.7
SMA	12	40.0
D3/S1	3	10.0
Pekerjaan Responden		
IRT	14	43.7
Wiraswasta	4	13.3
Karyawan	5	16.7
Petani	4	13.3
PNS	2	10.0
Total	30	100

Berdasarkan distribusi karakteristik responden, menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia (21-30) tahun dengan jumlah 12 responden sebesar (40,0%) dan responden yang berada di rentang usia (41-50) tahun dengan jumlah 10 responden sebesar (33,3%). Pada di rentang usia (31-40) tahun dengan jumlah 8 responden sebesar (26,7%).. Berdasarkan distribusi karakteristik Jenis Kelamin menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah perempuan sebanyak 19 responden sebesar 63,3% dan laki-laki sebanyak 11 responden sebesar 36,7%. Berdasarkan distribusi karakteristik pendidikan menunjukkan bahwa pendidikan terakhir responden paling banyak SMA (12) responden sebesar 40,0%, SD sebanyak (6) responden sebesar 20%, SMP sebanyak (5) responden sebesar 16,7%, tidak sekolah sebanyak (4) responden sebesar 13,3%, dan D3/S1 sebanyak (3) responden sebesar 10%.

Tabel 2. Tingkat kognisi responden di Klinik Husada Mulia Tunjung

Tingkat Kognisi	Frekuensi	Presentase
BAIK	0	0
CUKUP	1	3,3
KURANG	29	96,7
Total	30	100,0

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden memiliki kognisi kurang sebanyak 29 responden (63,4%), kognisi cukup sebanyak 1 responden (3.3%), dan kognisi baik sebanyak 0 responden (0%).

Tabel 3. Tingkat sikap responden di Klinik Husada Mulia Tunjung

Tingkat Sikap	Frekuensi	Presentase
BAIK	0	0
CUKUP	24	80
KURANG	6	20
Total	30	100,0

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap kurang sebanyak 6 responden (20%), kognisi cukup sebanyak 24 responden (80%), dan kognisi baik sebanyak 0 responden (0%).

Tabel 3. Analisis Hasil pretest dan posttest sistol penurunan tekanan darah pada responden penderita hipertensi

Tingkat Kognisi	Pre Test	Post Test
1	10	22
2	2	15
3	5	17
4	1	13
5	4	18
6	5	15
7	12	19
8	18	22
9	8	22
10	4	19
11	5	11
12	3	16

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa data *pre test* dan *post test* tingkat kognisi responden dapat dilihat bahwa ada peningkatan kognisi yang dialami oleh responden.

Tabel 4. Analisis Hasil *pre test* dan *post test* sikap responden di Klinik Husada Mulia Tunjung.

Tingkat Kognisi	Pre Test	Post Test
1	82	100
2	71	92
3	77	95
4	62	90
5	76	95
6	80	96
7	87	98
8	90	104
9	77	90
10	66	95

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa data *pre test* dan *post test* sikap responden dapat dilihat bahwa ada peningkatan sikap yang dialami oleh responden.

KESIMPULAN

Pendidikan kesehatan dengan metode Emotional Demonstration (Emo Demo) terbukti efektif dalam meningkatkan kognisi dan sikap orang tua terhadap penanganan demam tifoid pada anak.

Metode Emo Demo dapat direkomendasikan sebagai salah satu strategi edukasi yang efektif dalam pelayanan keperawatan dan promosi kesehatan, khususnya dalam meningkatkan peran orang tua dalam perawatan anak dengan demam tifoid serta mencegah kekambuhan dan komplikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, S. S. (2024). *Korelasi Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Perilaku Dalam Penanganan Demam Pada Anak Di Puskesmas Mon Geudong Kota Lhokseumawe*.
- Ashari, A. E., & Islam, F. (2023). *Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dengan*. 4(2), 2727–2734.
- Atmawati, N. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Demam Tifoid Dengan Tindakan Pencegahan Dan Penatalaksanaan Demam Tifoid Pada Anak Di Puskesmas Rarang. *Occupational Medicine*, 53(4), 130.
- Fathoni, I., S, H. I., & Shofiyah, S. (2024). *Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Demam Tifoid pada Santri*. 15(1), 37–48.
- Gunawan, A., Rahman, I. A., Nurapandi, A., & Maulana, N. C. (2022). Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Demam Typhoid Pada Remaja Di Wilayah Kerja Puskesmas Imbanagara Kabupaten Ciamis. *Braz Dent J.*, 4(2), 1–9.
- Harna. (2021). Modul Pendidikan Gizi. *Modul Pendidikan Gizi*, Giz 455, 1–2. lms-paralel.esaunggul.ac.id
- Hasma. (2021). *Pengaruh Edukasi Emo Demo Tentang Hipertensi Terhadap Perubahan Pengetahuan Dan Sikap Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Anggeraja Kabupaten Enrekang*. 6.
- Hikmah, Y. A. (2023). *Asuhan Keperawatan Demam Tifoid Pada An.R Implementasi Edukasi Perawatan Tifoid Dengan Masalah Defisit Pengetahuan Di Ruang Mawar Rsud Kabupaten Rejang Lebong*. 97.
- Kuncoro, D. A. (2024). *Pengaruh Rendam Kaki Air Hangat Dengan Garam Terhadap Nyeri Dan Kualitas Tidur Pada Penderita Gout Arthritis Di Dusun Danurojo Desa Gondoruso Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang*. 1(2), 358–364.
- Kusmiati, & Meti, R. (2022). Demam Tifoid. *Journal of Indonesian Medical Laboratory and Science*, 3(1), 27–37.
- Meha, Y. D. P. (2024). *Gambaran Pengetahuan Pada Ibu Tentang Demam Tifoid Anak Di Ruang Theresia Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Personal Sosial Pada Anak Prasekolah Di TK Cerdas Rantauprat Tahun 2020*, 1–78. <https://repository.stikeselisabethmedan.ac.id/wp-content/uploads/2019/04/Dian-Esvani-Manurung.pdf>
- Mus, R., Sulfiani, Abbas, M., Asni, Asmin, E., Tamalsir, D., & Agustina, T. (2024). *Prevalensi Kasus Demam Tifoid Di Puskesmas Kampili Kabupaten Gowa*. 4, 3766–3778. <https://doi.org/https://doi.org/10.33024/mahesa.v4i9.14959>
- Nadira, N. A., Widdefrita, W., Amos, J., Silaban, E. M. L., Yuzar, Y., & Adrianti, S. L. (2023). Edukasi Emo-Demo pada Kader Posyandu dan Ibu Balita dalam Pencegahan Masalah Gizi. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 158–164. <https://doi.org/10.24036/abdi.v5i2.405>
- Nurjanah, S., Purwaningtyas, D. R., & Rahayu, N. S. (2024). Jurnal Gizi Kerja dan Produktivitas. *Jurnal Gizi Kerja Dan Produktivitas*, 5(1), 243–250. <https://www.academia.edu/download/91205663/8882.pdf>
- Nurleli, & Rahmi, N. (2023). *Pengaruh Umur dan Jenis Kelamin Terhadap Kejadian Demam Tifoid Pada Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Tingkat II Iskandar Muda The Effect of Age and Gender on the Incidence of Typhoid Fever Inpatients at Iskandar Muda Level II Hospital Banda Aceh City. Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 9(2), 2615–109.
- Nursalam. (2020). Metode Penelitian Ilmu Keperawatan. In *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (p. 60).
- Putri, M. D., Wahyuni, S., & Mamentu, P. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Orang Tua Terhadap Tindakan Pencegahan Demam Thypoid Pada Anak. *Jurnal Praba : Jurnal Rumpun Kesehatan Umum*, 1(4), 148–156.

- Rahman, D., Maddeppungeng, M., Laddo, N., Jafar, M. A., & Idrus, F. (2024). *Analisis Faktor Risiko Terhadap Kejadian Demam Tifoid Pada Anak di R.*
- Rudianto, D., Putri, N., Said, M., Anjani, J. M., Erliyani, F., & Muliawati, T. (2020). Pengaruh Hubungan E-learning Dalam Mata Kuliah MAFIKI di Institut Teknologi Sumatera Menggunakan Metode Wilcoxon. *Original Article Indonesian Journal of Applied Mathematics*, 1(1), 1–5. <https://journal.itera.ac.id/index.php/indojam>
- Sakr, F. (2021). *Fever Among Preschool Aged Children : A Cross- Sectional Study Assessing Lebanese Parents' Knowledge , Attitudes and Practices on Pediatric Fever Assessment and Management.* 1–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-1170344/v1> License:
- Saputra, Y. A., Kurnia, A. D., & Aini, N. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Upaya Remaja untuk Menurunkan Nyeri Saat Menstruasi (Dismenore Primer). *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 7(3), 177. <https://doi.org/10.22146/jkr.55433>
- Susilawaty, A. dkk. (2022). *Pengendalian Penyakit Berbasis Lingkungan.*
- Widyawati, Febrianti, N., Ponulele, H., Akademi Keperawatan Justitia, M., Keperawatan Justitia, A., & Komisi Penanggulangan AIDS Kabupaten Sigi, S. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Demam Tifoid dengan Cara Penanganan Demam Tifoid pada Anak. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 05(April), 209–215.
- Yulianti, R., Herman, A., Keperawatan, S. S., & Teknologi, I. (2024). *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Demam Tipoid di Wilayah Kerja Puskesmas Lepo-Lepo Tahun 2024 Demam tifoid adalah penyakit menular typhi . Penularan biasanya terjadi melalui Sulawesi Tenggara menunjukkan angka data dari Dinas Kesehatan Kota .* 3(3), 286–294.
- Yustiyani, Y., & Nurmansyah, M. (2022). Penggunaan Pendekatan Emo-Demo dalam Edukasi Pencegahan Stunting pada Orang Tua Siswa Taman Kanak-kanak. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 250–257. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v3i2.904>